

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab. Setiap manusia memikul tanggung jawab atas tugas yang dipercayakan kepadanya, seperti seorang pendidik dan juga peserta didik. Pendidik dan peserta didik memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang berbeda. Pendidik adalah mereka yang bertugas bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan untuk kepentingan peserta didik. Sedangkan peserta didik merupakan sebutan bagi seseorang yang sedang mengikuti proses pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.”

Kewajiban yang harus dilaksanakan oleh siswa adalah belajar dengan penuh tanggung jawab. Menurut Prastuti (2015: 22) “Sikap tanggung jawab dapat mempengaruhi bagaimana kita bereaksi terhadap situasi, serta keinginan untuk menunjukkan tanggung jawab penuh atas tindakan atau perilaku yang diperbuat. Rasa tanggung jawab tidak muncul secara alami, tetapi diperlukan adanya penanaman dan pembinaan tanggung jawab sejak dini”. Sedangkan menurut pendapat Mitayani (2019: 26) “Sikap tanggung jawab yang dimiliki seseorang dimaksudkan agar mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan

nilai-nilai yang ada, serta dapat mengatasi segala resiko yang ada di depannya. Individu dengan kepribadian bertanggung jawab dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik bahkan dapat menanggung hal-hal yang dapat berdampak buruk bagi dirinya, serta peduli pada diri sendiri dan orang lain. Sikap tanggung jawab dapat dilihat dari beberapa tindakan seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang ditetapkan, menghindari kecurangan, dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan”.

Berdasarkan pernyataan diatas, sebagai seorang pelajar, siswa harus mampu mengerjakan suatu pekerjaan yang telah menjadi kewajibannya dalam menuntut ilmu, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Bagi siswa Sekolah Dasar memiliki Sikap bertanggung jawab sangat penting karena akan menjadi landasan tanggung jawab pada masa depannya. Tanggung jawab belajar sebagai siswa sekolah dasar adalah menyelesaikan tugas-tugas rutin dan mengumpulkannya sesuai waktu yang telah ditentukan, mandiri dan tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu, tidak berbohong, serta menghormati dan menghargai aturan. Jika siswa dapat bertanggung jawab dalam belajar, maka proses pembelajaran akan efektif serta dapat meningkatkan potensi dan kemampuan siswa dalam belajarnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap tanggung jawab siswa dalam belajar, yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Sikap tanggung jawab dapat diperoleh dari hasil interaksi antara anak dengan orang tuanya (pendidikan keluarga), interaksi antara guru dengan siswa (pendidikan sekolah),

dan interaksi dengan anggota masyarakat (pendidikan masyarakat). Selain guru, faktor yang dapat mempengaruhi tanggung jawab siswa dalam belajar adalah keluarga (orang tua). Keluarga merupakan tempat yang paling efektif bagi pendidikan karakter, seperti kejujuran, keadilan, keberanian, ketenangan, tanggung jawab, dan sebagainya dirumah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prastuti (2015: 3) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa “Orang tua memiliki dampak psikologis yang signifikan pada kegiatan belajar anak, dan diyakini bahwa perhatian orang tua akan meningkatkan rasa tanggung jawab untuk belajar siswa”.

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah menjadikan warga negara yang bertanggung jawab. Hal itu memposisikan orang tua dan guru sebagai pendidik yang paling bertanggung jawab dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Orang tua dan guru bertanggung jawab agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Orang tua dan guru menjadikan siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, manusia sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta ditangan orang tua dan gurulah peserta didik diharapkan mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas III SDN Adiarsa Barat I, selama pembelajaran daring berlangsung ada satu orang siswa yang memiliki sikap tanggung jawab yang kurang baik, yaitu berinisial RT. Siswa tersebut menunjukkan belum bisa mengatur waktu antara belajar dan bermain, karena bagi siswa sekolah dasar, lingkungan rumah dianggap sebagai tempat

paling nyaman untuk bermain, baik itu bermain dengan teman sebaya, maupun bermain dengan *handphone* yang seharusnya dijadikan sebagai sarana untuk kegiatan pembelajaran daring. Siswa belum memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap tugas rutin yang diberikan oleh guru secara daring untuk segera dikerjakan. Berbeda dengan sekolah yang memiliki aturan tersendiri antara jam belajar dan jam istirahat. Pembelajaran daring yang melibatkan bantuan orang tua setiap harinya, membuat siswa belum bisa belajar secara mandiri. Siswa terbiasa menunggu perintah orang tua untuk segera mengerjakan tugas. Bantuan belajar dari orang tua terhadap anaknya memang sangat dibutuhkan ketika pembelajaran daring berlangsung. Akan tetapi, tugas yang seharusnya dikerjakan oleh siswa dengan bimbingan orang tua di rumah tidak dikerjakan oleh siswa itu sendiri, melainkan dikerjakan oleh orang tuanya. Tanpa disadari, hal tersebut menjadikan siswa terbiasa berbohong atas kewajibannya dalam belajar. Siswa belum bisa menghargai orang lain atas bantuan belajar yang siswa peroleh, dan pada akhirnya siswa menyalahkan orang tua atas kesalahan tugas yang telah dikerjakannya bersama orang tua.

Situasi seperti sekarang ini, keterlibatan orang tua dalam meningkatkan rasa tanggung jawab belajar anaknya sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 menjadikan situasi belajar dan prosedur pembelajaran diseluruh sekolah yang ada di Indonesia mengalami perubahan. Perkembangan Virus Corona (Covid-19) yang dengan cepat menyebar keseluruh dunia, telah merubah pola dan aktivitas di segala aspek kehidupan manusia, termasuk sistem pendidikan di Indonesia. Melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud) Indonesia memberlakukan kebijakan belajar di Rumah dengan sistem pembelajaran daring.

Pemerintah melakukan upaya bersama untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 dengan menerapkan pembelajaran daring disemua jenjang sekolah formal. Mutmainah (2021: 9) berpendapat bahwa “Dalam proses pembelajaran daring, bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan *internet* yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh terlaksana tanpa memerlukan kegiatan belajar tatap muka atau secara langsung”. Namun bagi sebagian siswa dan orang tua, jenis pembelajaran daring dipandang sebagai beban. Bagi orang tua dan siswa yang belum pernah mengetahui kecanggihan teknologi sebagai sarana untuk belajar dan melakukan pembelajaran merasa bingung dan pada akhirnya tugas yang disampaikan oleh guru tidak dapat diselesaikan, sehingga dalam hal ini siswa belum mampu bersikap tanggung jawab atas kewajibannya dalam pembelajaran daring. Hal seperti itu biasa terjadi pada siswa tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi pembentukan sikap atau karakter siswa, salah satunya yaitu sikap tanggung jawab siswa dalam belajar. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk dapat melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sikap Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring”

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa belum bisa mengatur waktu antara belajar dan bermain.
2. Siswa belum memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap tugas rutin yang diberikan oleh guru secara daring untuk segera dikerjakan.
3. Siswa belum bisa belajar dengan mandiri.
4. Siswa terbiasa menunggu perintah orang tua untuk segera mengerjakan tugas.
5. Tugas yang seharusnya dikerjakan oleh siswa dengan bimbingan orang tua dirumah tidak dikerjakan oleh siswa itu sendiri.
6. Siswa belum bisa menghargai orang lain atas bantuan belajar yang diperoleh.
7. Siswa menyalahkan orang tua atas kesalahan tugas yang telah dikerjakannya bersama orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu ada pada “Sikap Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Daring”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka dapat di rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang dilakukan guru dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa SD dalam pembelajaran daring ?
2. Apa Faktor-faktor yang membentuk sikap tanggung jawab siswa SD dalam pembelajaran daring ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pada pembelajaran daring dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran daring.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Membangkitkan minat mahasiswa untuk melanjutkan penelitian tentang sikap tanggung jawab dalam pembelajaran, serta sebagai ajakan untuk selalu bertanggung jawab atas segala kewajiban seorang pelajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai pembelajaran daring yang dapat diaplikasikan kepada siswa untuk membentuk sikap tanggung jawab.
- b. Bagi guru, diharapkan menjadi sebuah tambahan informasi yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab seorang siswa.
- c. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang tanggung jawab belajar.

